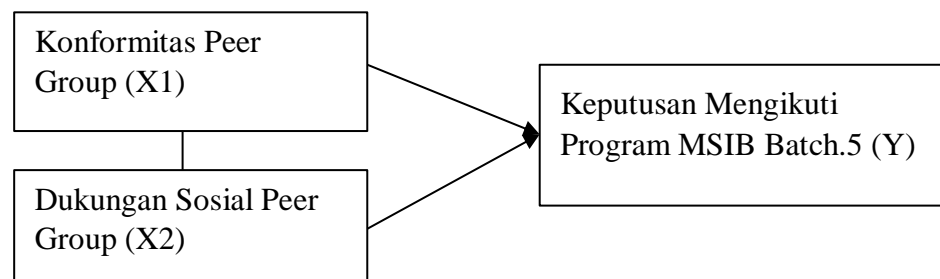


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan penelitian disajikan dalam bentuk numerik atau angka-angka yang banyak digunakan dalam pengumpulan data, penafsiran data, hingga format hasil yang disuguhkan. Pendekatan kuantitatif memperoleh data melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Penelitian ini menggunakan model asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2022), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab-akibat. Menurut Juliandi (2013) dalam (Sartika, 2019, hlm. 32) penelitian asosiatif berfungsi untuk mengkaji adanya hubungan antar variabel berkaitan, atau bagaimana variabel satu dapat berdampak pada variabel lainnya. Dengan demikian, maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan saling mempengaruhi di antara variabel bebas yakni konformitas (X_1) dan dukungan sosial *peer group* (X_2) dengan variabel terikat yaitu pengambilan keputusan mengikuti program MSIB (Y_1).



Gambar 3.1
Bagan Desain Penelitian

3.2 Partisipan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh konformitas dan dukungan sosial *peer group* dalam pengambilan

keputusan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengikuti program MSIB Batch.5. Dengan demikian, partisipan yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia kampus Bumi Siliwangi. Lebih lanjutnya, kriteria untuk partisipan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia kampus Bumi Siliwangi
2. Diterima dalam program magang dan studi independent bersertifikat batch ke-5
3. Memiliki kelompok pertemanan di lingkungan kampus yang juga mendaftar/mengikuti program MSIB batch.5

Adapun pemilihan kriteria tersebut telah melalui pertimbangan peneliti berdasarkan data dari Ketua BKPK UPI yang menunjukkan bahwa Universitas Pendidikan Indonesia menempati posisi 3 teratas pendaftar terbanyak MSIB di batch.5 dan sebelumnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2022, hlm. 80) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan katakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi tidak selalu tentang manusia atau individu, tetapi segala hal termasuk benda-benda alam lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Populasi juga bukan sekadar jumlah, melainkan mencakup seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek/objek. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat) *batch 5* pada tahun 2023 yang menurut Ketua Bimbingan, Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) UPI berjumlah 1215 orang yang diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Data Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia kampus Bumi Siliwangi yang Diterima MSIB Batch.5

No.	Fakultas	Jumlah
1.	FIP	44
2.	FPIPS	166
3.	FPBS	120
4.	FPMIPA	138
5.	FPOK	3
6.	FPTK	46
7.	FPEB	81
8.	FPSD	203
9.	Kamda Cibiru	86
10.	Kamda Serang	63
11.	Kamda Purwakarta	55
12.	Kamda Tasikmalaya	74
13.	Kamda Sumedang	135
Jumlah Total		1.215

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022, hlm. 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian. Sampel dapat digunakan ketika jumlah populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak menyanggupi untuk mempelajari keseluruhannya karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Akan tetapi, sampel yang diambil dari populasi harus bersifat representatif atau mewakili. Terdapat dua jenis teknik sampling, yakni *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian ini adalah *probability sampling* dengan model *cluster random sampling*, menurut Sugiyono (2022) jenis teknik pengambilan sampel ini cocok digunakan ketika objek yang diteliti sangat luas, sehingga memerlukan pembagian populasi menjadi beberapa kelompok berbeda yang disebut cluster atau area (Handayani, 2022, hlm. 42).

Dalam rangka memenuhi persyaratan sampel tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin karena jumlah sampel telah diketahui, dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Sumber: Sugiyono, 2022)

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang diinginkan (5%)

$$n = \frac{1215}{1215 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = 301$$

Untuk mempersempit wilayah populasi agar teknik pelaksanaan penelitian menjadi lebih efisien dan efektif, maka diperlukan rumus *sampling fraction cluster* sebagai berikut:

$$F_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian diperoleh besarnya sampel per-*cluster* dengan menggunakan rumus berikut:

$$N_i = f_i \times n$$

Dengan keterangan:

F_i = sampel pecahan cluster

N_i = banyaknya individu dalam cluster

N = banyaknya populasi keseluruhan

n = banyaknya anggota dalam sampel

Tabel 3.2
Data Cluster (Area) Berdasarkan Fakultas

No.	Fakultas	Populasi	Sampel
1.	FIP	44	11
2.	FPIPS	166	41
3.	FPBS	120	30
4.	FPMIPA	138	34
5.	FPOK	3	1
6.	FPTK	46	11
7.	FPEB	81	20
8.	FPSD	203	50
9.	Kamda Cibiru	86	21
10.	Kamda Serang	63	16

11.	Kamda Purwakarta	55	14
12.	Kamda Tasikmalaya	74	18
13.	Kamda Sumedang	136	34
JUMLAH		1.215	301

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana hakikat dalam penelitian adalah melakukan pengukuran, maka akan selalu dibutuhkan alat ukur yang sesuai, dalam penelitian, alat ukur biasa disebut sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Lebih spesifiknya lagi, segala fenomena tersebut disebut juga sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2022, hlm. 102).

a) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sederet pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab (Sugiyono, 2022:142). Dengan jenis kuesioner tertutup, maka kuesioner sudah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh konformitas dan dukungan sosial *peer group* dalam pengambilan keputusan mengikuti program MSIB batch.5 di Universitas Pendidikan Indonesia.

Butir-butir pernyataan yang disajikan dalam kuesioner menggunakan skala pengukuran *skala likert*. *Skala likert* merupakan skala ukur yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Merujuk pada skala yang digunakan, maka instrument kuesioner berbentuk *checklist* yang terdiri dari empat opsi jawaban pertanyaan (Sugiyono, 2022, hlm. 93). Penyebaran kuesioner menggunakan bantuan *Google Form* sebagai alat bantu yang lebih efisien yang disebarluaskan melalui e-mail maupun kontak sosial media mahasiswa yang terdata berdasarkan kriteria.

b) Studi Literatur

Studi literatur dikenal juga sebagai metode studi pustaka, dimana metode pengumpulan data ini dilakukan dengan menelaah kepustakaan yang mengandung berbagai teori dari karya ilmiah baik dalam bentuk *hard copy* maupun *soft copy* dalam bentuk buku, makalah, jurnal *online*, atau dokumen penting yang berkaitan dengan data penelitian (Cahyani, 2021, hlm. 41). Teknik pengumpulan data ini berguna untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh melalui angket agar hasilnya lebih kredibel karena didukung oleh catatan sejarah, serta untuk melengkapi kebutuhan data yang bersifat deskriptif juga sebagai penguat data penelitian yang diperoleh.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel X ₁	Indikator	Sub Indikator	Pengumpulan Data
Konformitas Peer Group	Ketaatan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tekanan kelompok berupa hukuman atau ancaman • Memenuhi harapan anggota kelompok 	Angket
	Kesepakatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan pada kelompok • Persamaan pendapat dalam kelompok • Perbedaan pendapat dalam kelompok 	Angket
	Kekompakan	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian pada kelompok • Penyesuaian diri dengan kelompok 	Angket

Variabel X ₂	Indikator	Sub Indikator	Pengumpulan Data
-------------------------	-----------	---------------	------------------

Dukungan Sosial Peer Group	Dukungan emosional, seperti perhatian dan afeksi	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima pelukan atau uluran tangan ketika sedang mengalami kesulitan • Menerima ungkapan untuk menenangkan diri • Menerima perhatian untuk selalu terbuka ketika mengalami kesulitan 	Angket
	Dukungan penghargaan dalam bentuk motivasi dan penilaian positif	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima respon positif dari teman kelompok • Menerima kekuatan dari kata-kata pendorong untuk bangkit • Menerima ungkapan apresiasi dari teman kelompok 	Angket
	Dukungan informasi dengan memberikan saran atau sugesti	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima nasihat dari teman kelompok ketika sedang mengalami kesulitan • Menerima saran yang 	Angket

		<p>membangun untuk maju dalam menghadapi suatu masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerima petunjuk dari teman kelompok untuk menghadapi masalah 	
	Dukungan instrumental, berupa bantuan secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan instrumental, berupa bantuan secara langsung • Menerima bantuan barang atau uang ketika sedang mengalami kesulitan 	Angket

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Pengumpulan Data
Pengambilan Keputusan	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Relevansi program MSIB dengan kebutuhan diri • Relevansi program MSIB dengan kemampuan diri 	Angket
	Mengumpulkan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber informasi MSIB baik dari media sosial, iklan, atau kelompok pertemanan 	Angket

	Minat	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan MSIB 	Angket
	Satisfaction	<ul style="list-style-type: none"> Kepuasan diri setelah mengikuti MSIB 	Angket

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yang terdiri dari dua variabel independent; (X1) Konformitas *Peer Group*, (X2) Dukungan Sosial *Peer Group*, dan (Y) Pengambilan Keputusan Mengikuti MSIB Batch.5. Ketiga variabel ini diukur menggunakan *skala likert* dengan memberikan pernyataan bersama tanggapan yang menunjukkan tingkah persetujuan dan meminta responden untuk memilih salah satu di antara opsi yang tertera.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X₁
(Konformitas Peer Group)**

Indikator	No.Item	No. Item	Jumlah Item
Ketaatan	Adanya tekanan kelompok berupa hukuman atau ancaman	1	1
	Memenuhi harapan anggota kelompok	2,3	2
Kesepakatan	Kepercayaan pada kelompok	4,5	2
	Persamaan pendapat dalam kelompok	6,7	2
	Perbedaan pendapat dalam kelompok	8	1
Kekompakan	Perhatian pada kelompok	9	1
	Penyesuaian diri dengan kelompok	10,11	2

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X₂
(Dukungan Sosial Peer Group)**

Indikator	Sub Indikator	No.	Jumlah
-----------	---------------	-----	--------

		Item	Item
Dukungan emosional, seperti perhatian dan afeksi	Menerima pelukan atau uluran tangan ketika sedang mengalami kesulitan	12,13	2
	Menerima ungkapan untuk menenangkan diri	14,15	2
	Menerima perhatian untuk selalu terbuka ketika mengalami kesulitan	16,17	2
Dukungan penghargaan dalam bentuk motivasi dan penilaian positif	Menerima respon positif dari teman kelompok	18	1
	Menerima kekuatan dari kata-kata pendorong untuk bangkit	19	1
	Menerima ungkapan apresiasi dari teman kelompok	20	1
Dukungan informasi dengan memberikan saran atau sugesti	Menerima nasihat dari teman kelompok ketika sedang mengalami kesulitan	21	1
	Menerima saran yang membangun untuk maju dalam menghadapi suatu masalah	22	1
	Menerima petunjuk dari teman kelompok untuk menghadapi masalah	23	1
Dukungan instrumental, berupa bantuan secara langsung	Menerima bantuan jasa dari teman kelompok ketika sedang mengalami kesulitan	24	1
	Menerima bantuan barang atau uang ketika sedang mengalami kesulitan	25	1

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y
(Pengambilan Keputusan Mengikuti Program MSIB Batch.5)**

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
Tujuan	Relevansi program MSIB dengan kebutuhan diri	26	1
	Relevansi program MSIB dengan kemampuan diri	27	1

Mengumpulkan Informasi	Sumber informasi MSIB baik dari media sosial, iklan, atau kelompok pertemanan	28,29	2
Minat	Memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan MSIB	30,31	2
Satisfaction	Kepuasan diri setelah mengikuti MSIB	32,33	2

3.5.1 Penyekoran Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket atau kuesioner tertutup dengan jenis skala pengukuran skala interval dengan model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial dengan menyediakan empat pilihan jawaban dalam rangka menghindari jawaban ragu-ragu agar data yang dihasilkan lebih jelas. Skala penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) yang ditandai dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.7 Tabel Penyekoran Instrument

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

3.5.2 Prosedur Pengembangan Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas

Sugiharto dan Sitinjak (2006) dalam (Sanaky, 2021, hlm. 433) validitas merupakan hal yang berkaitan dengan suatu variabel mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika instrumennya dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu setiap item instrumen mampu mengungkapkan faktor atau indikator yang diteliti. Dalam pengujian validitas, terdapat dua jenis proses, yaitu pengkorelasian antar skor butir pertanyaan

(item) dengan total item, yang kedua mengkorelasikan antar masing-masing skor indikator item dengan total skor konstruk (Janna & Herianto, 2021, hlm. 2). Untuk menghitung uji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi *pearson product moment* yang dibantu oleh aplikasi SPSS (*Statistic Package For Social Science*) dalam penghitungannya. Taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05 (5%) dengan bunyi hipotesis jika r hitung $>$ r tabel maka instrument dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka instrument dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas dari instrument variabel X_1 yaitu konformitas peer group.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel X_1

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel ($n=30$)	Keterangan
1	0,489	0,349	VALID
2	0,531	0,349	VALID
3	0,545	0,349	VALID
4	0,471	0,349	VALID
5	0,681	0,349	VALID
6	0,721	0,349	VALID
7	0,530	0,349	VALID
8	0,455	0,349	VALID
9	0,653	0,349	VALID
10	0,573	0,349	VALID
11	0,443	0,349	VALID

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 Tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa 11 (sebelas) item yang digunakan dalam penelitian bersifat valid. Dengan demikian, kesimpulannya adalah instrument yang berisi item pernyataan di atas dapat digunakan untuk mencari data lebih lanjut. Selanjutnya, instrument variabel X_2 yaitu dukungan sosial diperoleh uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel X_2

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30)	Keterangan
1	0.646	0,349	VALID
2	0.777	0,349	VALID
3	0.739	0,349	VALID
4	0.545	0,349	VALID
5	0.825	0,349	VALID
6	0.681	0,349	VALID
7	0.646	0,349	VALID
8	0.824	0,349	VALID
9	0.691	0,349	VALID
10	0.834	0,349	VALID
11	0.836	0,349	VALID
12	0.801	0,349	VALID
13	0.809	0,349	VALID
14	0.530	0,349	VALID

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 Tahun 2024)

Dari tabel hasil uji validitas yang ditampilkan di atas, ditunjukkan bahwa 14 (empat belas) item dinyatakan valid. Sehingga instrument yang berisi item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk memperoleh data lebih lanjut. Selanjutnya, instrument variabel Y pengambilan keputusan Mengikuti msib diperoleh uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30)	Keterangan
1	0.592	0,349	VALID
2	0.569	0,349	VALID
3	0.672	0,349	VALID
4	0.655	0,349	VALID
5	0.508	0,349	VALID
6	0.740	0,349	VALID
7	0.821	0,349	VALID
8	0.792	0,349	VALID

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024)

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas yang ditampilkan di atas, ditunjukkan bahwa 8 (delapan) item dinyatakan valid. Sehingga instrument yang

berisi item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk memperoleh data lebih lanjut.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas menurut Notoatmodjo (2005) dalam (Janna & Herianto, 2021, hlm. 6-7) merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan demikian, uji reabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Alat ukur baru dapat dikatakan reliabel ketika memberikan hasil yang sama meski dilakukan pengukuran berkali-kali (Sugiono, 2020 hlm. 55). Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan software SPSS pada item-item pertanyaan yang valid. Instrument dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 (Nabila, 2023, hlm. 67) Reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia dapat dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan *Reliabilitas Alpha Cronbach's* sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ r tabel, maka kuesioner dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $<$ r tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,772	11	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024)

Menurut data hasil uji reliabilitas yang disajikan di atas, diketahui bahwa 11 (sebelas) item pernyataan yang digunakan dalam penelitian menunjukkan reliabel atau konsisten yang dibuktikan dengan hasil *2egative's* alpha sebesar 0,772 dimana angka tersebut berarti nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6. Dengan demikian, kuesioner ini dapat dijadikan instrument penelitian yang sah. Selanjutnya uji reabilitas untuk variabel X₂ (dukungan sosial) ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,926	14	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024)

Olah data yang dilakukan oleh peneliti dalam pengujian reliabilitas menyatakan bahwa 14 (empat belas) item pernyataan bersifat reliabel atau konsisten yang dibuktikan dengan hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,926 yang berarti nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Sehingga, kuesioner ini dapat dijadikan instrumen penelitian yang sah. Kemudian, uji reabilitas untuk variabel Y (pengambilan keputusan mengikuti MSIB) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,826	8	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024)

Berdasarkan pada pengujian yang dilakukan oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk tabel di atas, dikatakan bahwa 8 (delapan) item pernyataan bersifat reliabel atau konsisten yang dibuktikan dengan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,826 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,6. Sehingga, kuesioner ini dapat dijadikan instrumen penelitian yang sah.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknis analisis data yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud menyimpulkan secara umum (Sugiyono, 2022, hlm. 147). Analisis ini hanya akumulasi data besar yang dituangkan dalam bentuk deskripsi semata, yang mana tidak dengan tujuan untuk mencari atau menerangkan keterhubungan, menguji hipotesis, atau membuat kesimpulan. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi dalam tiga kategori (tinggi, sedang, rendah) (Insani, 2022, hlm. 82).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Proses pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendistribusian pada masing-masing variabel normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, hal ini dikarenakan jumlah responden di atas 50. Kesimpulan yang dihasilkan dari uji normalitas adalah jika signifikan $p \geq 0,05$ maka data telah terdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan $p \leq 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal (Sari, 2020, hlm. 143).

- a) Jika Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal
- b) Jika Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka distribusi data normal

Adapun, dari hasil pengujian yang dilakukan, data terdistribusi dengan normal. Hal ini dikarenakan histogram yang ditampilkan tidak berbentuk simetris (lonceng) melainkan berbentuk *moderate negative skewness* dengan kecenderungan condong ke atas kanan. Dengan begitu p value yang dihasilkan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Untuk selanjutnya, pengujian tidak dapat menggunakan uji parametrik karena tidak memenuhi syarat normalitas.

**Tabel 3.14 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		301	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.63326346	
Most Extreme Differences	Absolute	.135	
	Positive	.089	
	Negative	-.135	
Test Statistic		.135	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

(Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS 26, 2024)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas pada model regresi yang digunakan dengan dasar keputusan sebagai berikut (Auditya, 2022, hlm. 39). Apabila antar variabel independent saling berkorelasi, dengan demikian variabel tersebut tidak orgonal, atau dengan kata lain variabel independen memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independennya tidak sama dengan nol (Yaldi, 2022, hlm. 96).

1. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas
2. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka regresi mengalami masalah multikolinearitas
3. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas
4. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance $0,794 > 0,10$ dan VIF $1,260 < 10,00$ yang berarti data tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 3.15 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	-1.735E-15	1.430		.000	1.000	
	Konformitas	.000	.037	.000	.000	1.000	.794 1.260
	Dukungan Sosial	.000	.031	.000	.000	1.000	.794 1.260

(Sumber: data diolah peneliti menggunakan SPSS 26, 2024)

c. Uji Heteroskedastisitas

Jenis pengujian data ini berguna untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda

maka disebut sebagai heteroskedastisitas.(Auditya, 2022, hlm. 39) Dasar analisis keputusan sebagai berikut.

1. Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan $< 0,05$, sehingga model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.733	.985		8.862	.000
	Konformitas Peer Group	-.131	.025	-.308	-5.159	.000
	Dukungan Sosial Peer Group	-.052	.021	-.147	-2.455	.015

(Sumber: data diolah peneliti menggunakan SPSS 26 Tahun 2024)

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Korelasi Kendal's Tau

Pada penelitian ini, penguji menganalisis hasil data yang diperoleh menggunakan jenis uji non parametrik karena data tidak memenuhi syarat pengujian parametrik. Jenis uji non parametrik yang digunakan adalah korelasi *Kendall's Tau* karena tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Uji korelasi kendall's tau berfungsi untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berdata ordinal. Hasil pengujian korelasi kendall's tau dapat dilihat dari 3 sisi, yaitu nilai signifikansi, keeratan hubungan, dan arah korelasi yang ditandai dengan positif atau negatif. Untuk membantu proses pengujian, peneliti menggunakan *software IBM SPSS 26*.

Pengujian koefisien korelasi Kendall's Tau dilakukan dengan dua tahapan. Pertama-tama pengujian dilakukan untuk mencari koefisien korelasi

Rank Kendall (τ) agar mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang diuji dengan rumus berikut:

$$\tau = \frac{\sum x - \sum y}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

(Conover, 1971)

Keterangan:

τ = koefisien korelasi Rank Kendall

$\sum x \sum y$ = total skor keseluruhan untuk variabel x dan y

N = jumlah responden/anggota sampel

Setelah melakukan pengujian τ dan diketahui hasil koefisien korelasi dari masing-masing hipotesis yang menentukan arah korelasi dan keeratan korelasi yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. 0.00 – 0.20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah
- b. 0.21 – 0.40 berarti korelasi memiliki keeratan cukup
- c. 0.41 – 0.70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat
- d. 0.71 – 0.90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat
- e. 0.91 – 0.99 berarti korelasi memiliki keeratan kuat sekali
- f. 1 berarti korelasi sempurna

Selanjutnya adalah pengujian Z untuk mengetahui tingkat signifikansi hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Z = hasil hitung yang akan dikonsultasikan

τ = koefisien korelasi Rank Kendall

N = jumlah responden dalam sampel

Hasil dari Uji Z ini dikonsultasikan dengan tabel distribusi Z dengan kriteria:

- a. Jika $Z \text{ hitung} \geq Z \text{ tabel } 1\%$ maka hubungan sangat signifikan
- b. Jika $Z \text{ hitung} \geq Z \text{ tabel } 5\%$ maka hubungan signifikan
- c. Jika $Z \text{ hitung} \leq Z \text{ tabel } 1\%$ maka hubungan tidak signifikan

Penetapan hipotesis operasional yang untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel-variabel dalam penelitian diuraikan sebagai berikut.

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$ Konformitas Peer Group tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mengikuti program MSIB batch 5 pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

$H_{a1} : \rho_{yx_1} \neq 0$ Konformitas Peer Group berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mengikuti program MSIB batch 5 pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0$ Dukungan Sosial Peer Group tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mengikuti program MSIB batch 5 pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

$H_{a2} : \rho_{yx_2} \neq 0$ Dukungan Sosial Peer Group berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mengikuti program MSIB batch 5 pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.